

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET,***  
***TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *FIRM SIZE***  
**TERHADAP STRUKTUR MODAL**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks**  
**LQ 45 di BEI Periode 2013-2017)**

**Muhammad Naufal Zaky**

**1432510749**

E-mail : [muhammadnaufalzaky32@gmail.com](mailto:muhammadnaufalzaky32@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*The need for capital is very important in building and ensuring the continuity of the company in addition to other supporting factors. Capital is needed by every company, especially if the company will expand. Therefore, the company must determine how much capital is needed to fulfill or finance its business. This study aims to analyze the effect of the current ratio, return on assets, total assets turnover and company size on the capital structure of companies incorporated in the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sampling technique using purposive sampling method and based on predetermined criteria has been obtained a sample of 18 companies incorporated in the LQ 45 index of a total population of 45 companies. The analytical tool used in this study is multiple linear regression assisted by the SPSS versi 20. The results of this study indicate that the current ratio variable, return on assets, total assets turnover have a significant negative effect on capital structure, while firm size does not affect the capital structure.*

**Keywords:** *Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover, Firm Size, Capital Structure*

**PENDAHULUAN**

Di zaman globalisasi saat ini persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaannya. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba maksimum dan dengan biaya tertentu guna meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham, hal ini mendorong seorang manajer keuangan untuk dapat memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal ke eksternal, dari pendanaan yang bersumber pada laba

ditahan, hutang sampai pada penerbitan ekuitas baru dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah.

Menurut Fahmi (2016) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembayaran suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan kekuatan yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Menurut Sartono (2015) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang sifatnya permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa

Struktur Modal mempunyai factor untuk penentuan keputusan manajer. Faktor – factor yang akna diteliti yaitu analisis pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Total Assets Turnover, Firm Size*. Menurut penelitian Helen (2016) Current ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Penelitian Gamaliel dan Sudjarni (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Abhraham, Ivonne dan Hizkia (2016) menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dan penelitian Okta (2016) menunjukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tujuan dari dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Firm Size* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 di BEI Periode 2013-2017.

## **KAJIAN TEORI**

### **Struktur Modal**

Struktur modal pada pembahasan ini menggunakan rasio DER. Menurut Kasmir (2015) cara ini untuk membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Rumus mencari Struktur Modal :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

### **Current Ratio**

Menurut Hery (2015) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

### **Return On Asset**

Menurut Harahap (2010) *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Total Assets Turnover**

Menurut Harahap (2016) Rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dar volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

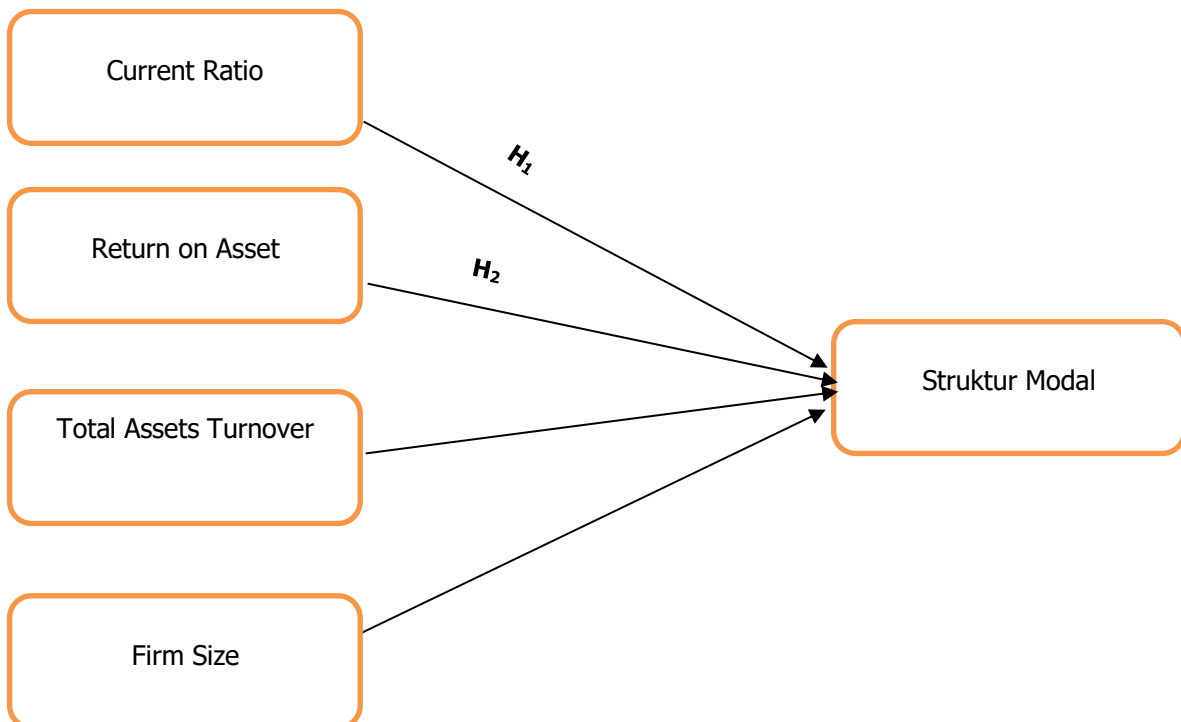
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Firm Size**

Rodoni dan Ali (2014), ukuran perusahaan adalah total aset. Pengukuran pada variabel ini menggunakan rumus Ln (Total Aset).

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal**

*Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Menurut Fery (2015) perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dan internal atau dana dari dalam perusahaan yang besar, sehingga perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi perusahaan tersebut sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau biaya dari luar perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fery (2015) mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

### **Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal**

*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Jadi, besar kecilnya akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah, (Hanafi, 2016). dalam penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Struktur Modal**

*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2016). Dalam mengukur tingkat aset sumber masuknya aset yang tertanam dalam investasi adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Jadi, makin tinggi tingkat perputaran aset, makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Penelitian Helen (2016) yang mengungkapkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Total assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

## **Pengaruh Firm size Terhadap Struktur Modal**

Menurut Ni dan Made (2016) perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak menggunakan hutang karena perusahaan dengan ukuran besar telah memiliki total aset yang besar dalam melunasi total hutangnya. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran kecil tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan firm size. Dalam hal ini, perusahaan kecil tidak mempunyai pilihan pendanaan selain mengandalkan pinjaman bank (hutang), dalam penelitian Ni dan Made mengungkapkan bahwa firm size berpengaruh signifikan secara positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Firm size berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berupa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Assets Turnover* dan Struktur Modal. Data dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan periode 2013-2017 yang sudah go publik ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) . Alat untuk mengukur pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan LQ 45. Alasan penulis menjadikan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian karena perusahaan LQ 45 adalah beberapa perusahaan industri berbagai macam sektor yang memiliki prospek baik kedepan dan Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 15 perusahaan.

### **Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	45
2.	Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indel LQ 45 periode 2013-2017	(22)
3.	Subsektor perbankan selama periode 2013-2017	(8)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15

### Daftar Nama Perusahaan yang Disajikan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	PT Astra International Tbk	ASII
4.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
6.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
8.	PT. Jasa Marga Tbk	JSMR
9.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
10.	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR
11.	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
12.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
13.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
14.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
15.	PT. United Tractors Tbk	UNTR

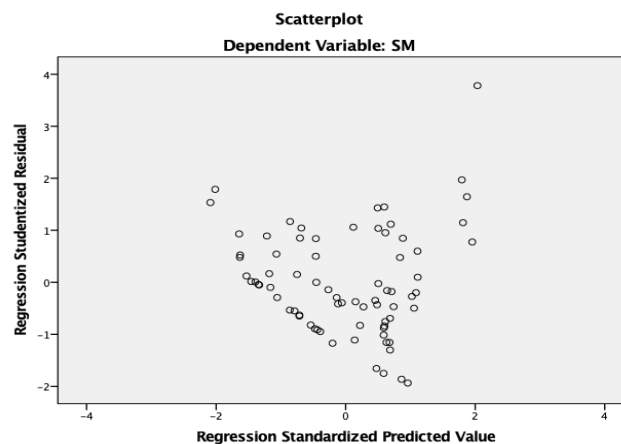
## Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Salah satu uji normalitas yang digunakan adalah uji Normal P-P Plot of Regression dan Uji Kolmogor Smirnov.

#### a. Grafik *Normal P-P Plot of Regression*



Sumber : Hasil output SPSS 20

### Normal P-P Plot of Regression

Hasil dari output SPSS 20 Normal P-P Plot, memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel penelitian dapat dikatakan normal.

#### b. Uji Kolomogoro Smirnov

**Tabael 4.7**  
**Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27043855
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.053
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil output SPSS *backward*

Berdasarkan hasil output SPSS 20 *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $0,172 > 0,05$ . Jadi hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Berarti data residual berdistribusi normal.

Gambar 4.1

### Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi (2012) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ).

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.200	1.262		.951	.345		
	CR	-.060	.025	-.223	-2.390	.020	.830	1.205
	ROA	-1.299	.340	-.335	-3.817	.000	.936	1.068
	TATO	-.486	.089	-.519	-5.449	.000	.797	1.255
	FS	-.003	.039	-.009	-.089	.929	.749	1.335
2	(Constant)	1.088	.095		11.390	.000		
	CR	-.059	.023	-.220	-2.590	.012	.991	1.009
	ROA	-1.301	.338	-.336	-3.853	.000	.939	1.065
	TATO	-.483	.082	-.516	-5.896	.000	.931	1.074

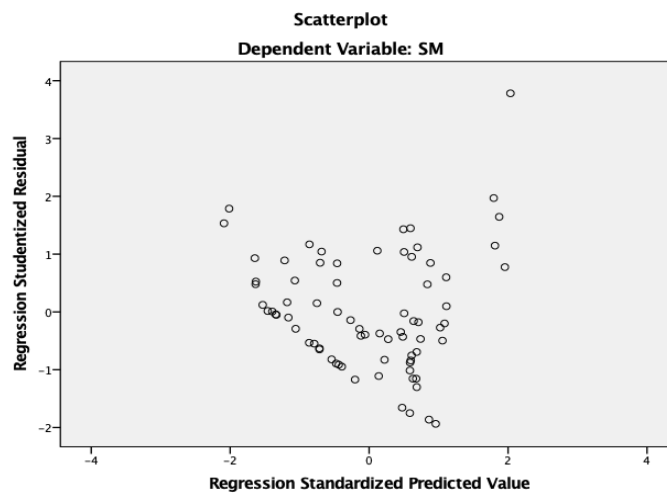
a. Dependent Variable: SM

Sumber : Hasil output SPSS 20 metode *backward*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *current ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi (2012) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas yaitu uji melihat pada titik-titik pada *scatterplot*.



Sumber : Hasil output SPSS 20

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.



## Uji Autokorelasi

Menurut Priaytno (2013) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pengambilan keputusan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.298	.22756774	1.981

a. Predictors: (Constant), LagY

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Diketahui :

$$DW = 1,981$$

$$dU = 1,586$$

$$dL = 1,368$$

$$4-dU = 2,414$$

$$4-dL = 2,632$$

Berdasarkan tabel dapat dilihat pada table *Durbin-watson* dengan nilai 1,981 dan  $n = 75$  (jumlah data) serta  $k = 4$  (jumlah variabel independen). Sehingga dipeoleh  $1,586 < 1,981 < 2,414$ , maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi).

## Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Priyatno (2013) analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Jika terdapat dua variabel maka disebut korelasi sederhana, tetapi jika lebih dari dua variabel maka disebut korelasi berganda. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

**Tabel 4.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam penelitian ini tabel korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Korelasi**

		SM	CR	ROA	TATO	FS
SM	Pearson Correlation	1.000	-.177	-.465	-.579	.254
	Sig. (1-tailed)	.	.064	.000	.000	.014
	N	75	75	75	75	75
CR	Pearson Correlation	-.177	1.000	.011	-.090	-.350
	Sig. (1-tailed)	.064	.	.464	.222	.001
	N	75	75	75	75	75
ROA	Pearson Correlation	-.465	.011	1.000	.245	-.050
	Sig. (1-tailed)	.000	.464	.	.017	.335
	N	75	75	75	75	75
TATO	Pearson Correlation	-.579	-.090	.245	1.000	-.323
	Sig. (1-tailed)	.000	.222	.017	.	.002
	N	75	75	75	75	75
FS	Pearson Correlation	.254	-.350	-.050	-.323	1.000
	Sig. (1-tailed)	.014	.001	.335	.002	.
	N	75	75	75	75	75

Sumber : Hasil output SPSS 20

Berdasarkan pada tabel korelasi 4.9 dapat diketahui korelasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

a. Korelasi antara *current ratio* dengan struktur modal

Korelasi antara CR dengan struktur modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 ( $0,064 > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara CR dengan struktur modal. Koefisien korelasi antara CR dengan struktur modal sebesar -0,177 yang berarti kedua hubungan variabel sangat rendah kearah negatif. Dengan demikian, arti dari arah hubungan negatif adalah jika CR naik maka struktur modal turun dan begitu pula sebaliknya.

b. Korelasi antara *return on asset* dengan struktur modal

Korelasi antara *return on asset* dengan struktur modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara *return on asset* dengan struktur modal. Koefisien korelasi antara ROA dengan struktur modal sebesar -0,465 yang berarti kedua hubungan variabel sedang kearah negatif. Dengan demikian, arti dari

arah hubungan negatif adalah jika ROA naik maka struktur modal turun dan begitu pula sebaliknya.

c. Korelasi antara *total assets turnover* dengan struktur modal

Korelasi antara *total assets turnover* dengan struktur modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara *total assets turnover* dengan struktur modal. Koefisien korelasi antara *total assets turnover* dengan struktur modal sebesar -0,579 yang berarti kedua hubungan variabel sedang ke arah negatif. Dengan demikian, arti dari arah negatif adalah jika *total assets turnover* naik maka struktur modal turun dan begitu pula sebaliknya.

d. Korelasi antara *firm size* dengan struktur modal

Korelasi antara *firm size* dengan struktur modal jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara *firm size* dengan struktur modal. Koefisien korelasi antara *firm size* dengan struktur modal sebesar 0,254 yang berarti kedua hubungan variabel rendah ke arah positif. Dengan demikian, arti dari arah positif jika *firm size* naik maka struktur modal naik dan begitu pula sebaliknya.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Priyatno (2013) analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat di kolom *Adjusted R Square* yang terdapat pada tabel *model summary*. Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel variasi dependen.

**Tabel 4.12**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.465	,278042
2	.703 <sup>b</sup>	.494	.472	,276093

a. Predictors: (Constant), FS, ROA, CR, TATO

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO

c. Dependent Variable: SM

Sumber : Hasil output SPSS 20 metode *backward*

Berdasarkan tabel pada tabel model summary dapat diketahui nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) adalah 0,472 atau 47,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sebesar 47,2%, sisanya sebesar 52,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit (Kelayakan Model)

Uji GoF ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan model penelitian (*Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over dan Firm Size*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Struktur Modal).

Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Atau dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika F hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika F hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.13**

### Uji-F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.277	4	1.319	17.064	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.412	70	.077		
	Total	10.688	74			
2	Regression	5.276	3	1.759	23.071	.000 <sup>c</sup>
	Residual	5.412	71	.076		
	Total	10.688	74			

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), FS, ROA, CR, TATO

c. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO

Sumber : Hasil output SPSS 20

Dari uji F tersebut,  $F_{hitung}$  sebesar 23,071 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan signifikan 5% diperoleh  $F_{tabel}$  2,497. Dalam hal ini maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $23,071 > 2,497$ . Atau selain itu dari tabel ANOVA, dapat dilihat besar struktur modal yaitu 0,000. Karena signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model penelitian ini layak digunakan.

## Uji T

Uji t dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*Return On Asset, Current Ratio, Ukuran Perusahaan dan TaTo*) secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Struktur Modal).

Kriteria pengujian dengan membandingkan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%) sebagai berikut :

- Jika probabilitas (sig. penelitian) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Jika probabilitas (sig. penelitian) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Atau dengan cara melihat tabel t :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima (signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).
3. Jika  $-t_{hitung} > t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).
4. Jika  $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima (signifikan).

**Tabel 4.14**

### Uji T untuk Variabel Berpengaruh

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.200	1.262		.951	.345
	CR	-.060	.025	-.223	-2.390	.020
	ROA	-1.299	.340	-.335	-3.817	.000
	TATO	-.486	.089	-.519	-5.449	.000
	FS	-.003	.039	-.009	-.089	.929
2	(Constant)	1.088	.095		11.390	.000
	CR	-.059	.023	-.220	-2.590	.012
	ROA	-1.301	.338	-.336	-3.853	.000
	TATO	-.483	.082	-.516	-5.896	.000

a. Dependent Variable: SM

Sumber : Hasil output SPSS 20 metode *backward*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan dari variabel *current ratio* sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap struktur modal.
2. Nilai signifikan dari *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap struktur modal.

3. Nilai signifikan dari *total assets turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *total asset turnover* terhadap struktur modal.

**Tabel 4.15**  
**Uji T Variabel Tidak Berpengaruh**

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
2	FS	-.009 <sup>b</sup>	-.089	.929	-.011	.749

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors in the Model: (Constant), ROA, CR, TATO

4. Nilai signifikan dari variabel *firm size* sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *firm size* terhadap struktur modal.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2013) analisis regresi linier digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hanya menggunakan satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier sederhana dan jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda (*multiple regression*).

**Tabel 4.16**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.200	1.262		.951	.345
	CR	-.060	.025	-.223	-2.390	.020
	ROA	-1.299	.340	-.335	-3.817	.000
	TATO	-.486	.089	-.519	-5.449	.000
	FS	-.003	.039	-.009	-.089	.929
2	(Constant)	1.088	.095		11.390	.000
	CR	-.059	.023	-.220	-2.590	.012
	ROA	-1.301	.338	-.336	-3.853	.000
	TATO	-.483	.082	-.516	-5.896	.000

a. Dependent Variable: SM

Sumber: Hasil output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara struktur modal (Y) dipengaruhi oleh variabel *current ratio* (X1), *return on asset* dan *total asset turn over* (X4), sehingga didapat persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,088 - 0,059 X1 - 1,301 X2 - 0,483 X3 + e$$

Keterangan :

- Y = Struktur modal  
X1 = *Current ratio*  
X2 = *Return on Asset*  
X3 = *Total assets turnover*

Persamaan regresi linier berganda diatas diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta : -1,088

Artinya apabila *current ratio*, *return on asset* dan *total assets turnover* bernilai 0, maka struktur modal sebesar -1,088.

- b. Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,059 artinya jika *return on asset* dan *total assets turnover* bernilai tetap sedangkan *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan. Maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,059 satuan, demikian sebaliknya. Jika *current ratio* mengalami penurunan satu satuan, maka struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,059 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar -1,301 artinya jika *current ratio* dan *total asset turn over* bernilai tetap sedangkan *return on asset* mengalami peningkatan satu satuan. Maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 1,301 satuan.
- d. Koefisien regresi *total assets turnover* sebesar -0,483 artinya jika *current ratio* dan *return on asset* bernilai tetap sedangkan *total assets turnover* mengalami peningkatan satu-satuan. Maka struktur modal akan mengalami penurunan pula sebesar 0,483 satuan.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan berpengaruhnya *current ratio* disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal atau dana dari dalam perusahaan yang besar, sehingga perusahaan tersebut lebih menggunakan dana internalnya untuk membiayai investasi perusahaan tersebut sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau biaya dari luar perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fery (2015) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih optimis dalam mencari dana pinjaman dan lebih mudah mendapatkan dana pinjaman tersebut. Namun profitabilitas yang tinggi selalu menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam laba ditahan kemudian langsung digunakan sebagai biaya investasi sehingga penggunaan utang akan rendah, walaupun memerlukan pendanaan untuk membiayai aktiva, perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan pendanaan internal berupa laba ditahan. Namun jika perusahaan memiliki beban dan biaya-biaya lain yang ketika tidak mampu lagi membiayai dengan pendanaan internal maka perusahaan memerlukan pendanaan eksternal, yaitu berupa pinjaman. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Natijah (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

## **3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis ke tiga yang dilakukan pada variabel *total assets turnover* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai TATO suatu perusahaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dan semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan. Suatu aset yang tinggi akan memberikan gambaran tingkat struktur modal yang tinggi sehingga risiko perusahaan akan semakin rendah dalam melunasi hutang-hutang perusahaan. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan (Harahap, 2016). Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Helen (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Struktur Modal**

Hasil analisis yang keempat yang dilakukan pada variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. *Firm size* tidak akan meningkatkan atau menaikan struktur modal dari perusahaan karena *firm size* yang besar digunakan dengan produktif sehingga menghasilkan penjualan, selanjutnya menghasilkan keuntungan. Apabila kebijakan perusahaan keuntungannya dibagi dalam bentuk dividen maka laba ditahan akan kecil atau bahkan nol. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan, yang mempeertimbangkan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal (Kartini dan Arianto, 2018). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Okta (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.



3. *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Daftar Buku:**

- Ferdinand, Augusty. Metode Penelitian Manajemen. Edisi 5
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan ke-3. Jakarta Pusat : Penerbit PPM
- Priyatno, Dwi. 2012. Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan spss 20. CV Andi Offset.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan ke-4. Yogyakarta : BPFY- Yogyakarta
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi 1. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

### **Jurnal:**

- Abraham, Ivonne dan Hizkia. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol 4, No.2, 2016, hlm 726-737.
- Fery, 2016. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau.
- Helen. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal PT. Asuransi Sinar Mas (ASM). Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Julita, 2015. Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Merdianti, Yancik dan Trisnadi, 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Jurusan Manajemen STIE MDP Palembang.
- Natijah, 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Ni dan Made, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Realestate. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali.

Okta, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Current Ratio dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau.

**SUMBER INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)